

PELAKSANAAN FOGGING UNTUK MENURUNKAN ANGKA DBD DI KELURAHAN BERUA KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR TAHUN 2018

Andi Ruhban, Rostina S, Stientje

Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Kesehatan Lingkungan

ABSTRAK

Penyakit DBD tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia, utamanya di daerah perkotaan dengan vektor utamanya nyamuk *Aedes aegypti*. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kota Makassar, pada tahun 2016 terdapat 410 kasus DBD di Kota Makassar, sementara pada tahun 2017 terdapat 1363 kasus DBD.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan Untuk menurunkan angka DBD di Kel. Berua Kec. Biringkanaya Kota Makassar. Kegiatan pengabdian masyarakat di RW 04 dan RW 05 di Kelurahan Berua Kec. Biringkanaya Kota Makassar, dilaksanakan beberapa tahapan kegiatan, mulai dari tahapan persiapan, tahap penyuluhan dan tahap fogging. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pelaksanaan fogging tersebut, maka tim pengabdian masyarakat telah mempersiapkan alat yang akan digunakan dilapangan. Persiapan tersebut dimulai dengan pembuatan surat izin ke Kelurahan Berua serta survei awal/ penjajakan sebagai koordinasi kepada pemerintah setempat guna menentukan lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Penyuluhan diberikan pada masyarakat kel. Berua tentang cara pengendalian nyamuk aedes aegypti sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengendalian nyamuk aedes aegypti. Setelah itu pelaksanaan fogging, sebanyak dua kali diharapkan kegiatan ini dapat menurunkan populasi nyamuk aedes aegypti sehingga penyakit DBD dapat ditekan di Kel. Berua Kec. Biringkanaya. Oleh karena itu masyarakat harus berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan untuk menurunkan angka penyakit DBD.

Kata Kunci : Fogging, DBD, *Aedes aegypti*.

Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan di wilayah tropis. Penyakit ini sering mewabah dan dapat mengakibatkan kematian pada penderitanya. Kasus DBD pertama-tama ditemukan banyak menyerang anak namun sekarang dapat menyerang semua golongan umur dan dapat menimbulkan kematian. Penyakit DBD tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia, utamanya di daerah perkotaan dengan vektor utamanya nyamuk *Aedes aegypti*.

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kota Makassar, pada tahun 2016 terdapat 410 kasus DBD di Kota Makassar, sementara pada tahun 2017 terdapat 1363 kasus DBD.

Mengingat obat dan vaksin pencegah penyakit DBD hingga dewasa ini belum ada, maka upaya pemberantasan penyakit DBD dititikberatkan pada pemberantasan nyamuk penularnya disamping kewaspadaan dini terhadap kasus DBD. Pengendalian vektor DBD yang selama ini telah dilakukan adalah pengendalian nyamuk dewasa melalui fogging menggunakan malathion serta temephos (nabati sasi) yang diaplikasikan dalam pengendalian jentik. Malathion juga tergolong ke dalam insektisida organofosfat yang sering digunakan oleh program nasional untuk membunuh nyamuk vektor DBD dengan cara disemprotkan dalam bentuk kabut (asap) dengan menggunakan mesin khusus (swingfog).

Tujuan Pengabdian

Untuk menurunkan populasi vektor penyebab penyakit DBD di RW.4 dan RW.5

Kelurahan Berua Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang akan dilakukan dalam upaya untuk pengendalian DBD dengan teknik pengabutan (Fogging) dan penyuluhan terhadap rumah yang berada di RW.04 dan RW.05 Kelurahan Berua Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Prosedur Pelaksanaan Pengabutan

- Sebagai langkah awal pengasapan/fogging dalam suatu area tertentu, dengan membuat gambaran atau memetakan area yang akan disemprot. Area yang dicakup sedikitnya berjarak 200 meter di dalam radius rumah yang terindikasi sebagai lokasi dengue.
- Kemudian dilakukan peringatan kepada warga terlebih dahulu untuk keluar rumah dengan terlebih dahulu menutup makanan atau mengeluarkan piaraan.
- Dosis perbandingan campuran 100 ml : 10 liter solar, pencampuran dilakukan diluar tangki (dalam ember).
- Lihat kondisi termal fog secara menyeluruh, dari perapian (mesin) hingga item-item yang lain.
- Petugas fogging wajib menggunakan APD yang memadai (helm, masker gas, kaos tangan, sepatu bot, baju workshop). Dilakukan penyemprotan dengan kerja team.

- Pengembunan dilakukan dengan cara mundur, dan tidak melawan arah mata angin.
- Sasaran fogging adalah semua ruangan baik dalam bangunan rumah maupun diluar bangunan (halaman/pekarangan), karena obyek sasaran adalah nyamuk yang terbang.

Pihak-pihak yang terlibat

Kegiatan ini memberikan kontribusi kepada instansi antara lain, meliputi: Pemerintahan dalam hal ini bpk. Lurah Berua Serta Kepala LPM Kel. Berua.

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di RW. 04 dan RW. 05 Kelurahan Berua Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, persiapan sampai pelaksanaan pada tanggal Juli – Oktober 2018 sebagai berikut :

1. Bulan Juli hingga awal September dilakukan penjajakan lokasi dan mengurus perizinan di Kecamatan Biringkanaya khususnya Kelurahan Berua.
2. Tanggal 15 September 2018 pelaksanaan fogging di RW. 04 dan RW. 05 dan penyuluhan di tempat Ketua Forum LPM Kecamatan Biringkanaya yang dihadiri sebanyak 25 peserta.
3. Tanggal 6 Oktober 2018 dan 13 November 2018 dilakukan Evaluasi , kegiatan Fogging yang dilakukan di Kel. Berua pada bulan September yang lalu, dari pihak Kel. Berua kerja sama dengan LKM Kec. Berua meminta dari pihak Poltekkes untuk dilanjutkan pelaksanaan fogging di wilayah kerja Kelurahan Berua.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di RW 04 dan RW 05 di Kelurahan Berua Kec. Biringkanaya Kota Makassar, dilaksanakan beberapa tahapan kegiatan, mulai dari tahapan persiapan, tahap penyuluhan dan tahap fogging. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pelaksanaan fogging tersebut, maka tim pengabdian masyarakat telah mempersiapkan alat yang akan digunakan dilapangan. Persiapan tersebut dimulai dengan pembuatan surat izin ke Kelurahan Berua serta survei awal/ penjajakan sebagai koordinasi kepada pemerintah setempat guna menentukan lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Pada saat dilaksanakan penyuluhan dihadiri oleh 25 orang peserta. Tujuan diberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengendalian nyamuk *Aedes aegypti*, sehingga masyarakat diharapkan dapat mencegah penyakit DBD dengan kata lain masyarakat dapat mengendalikan jentik sebagai penyebab penyakit demam berdarah dengue yaitu dengan cara:

1. Jangan membiasakan menggantung pakaian bukan pada tempatnya
2. Melakukan pengurusan pada tempat-tempat penampungan air, sebagai tempat perindukan vektor, sehingga apabila ada telur jentik yang melekat pada penampungan dapat dihancurkan.
3. Selalu membersihkan tempat penampungan yang lain, misalnya tempat vas bunga, penampungan pada dispenser, kulkas dan sejenisnya.
4. Menutup penampungan air minum, sehingga nyamuk *aedes aegypti* tidak sempat berkembang biak.
5. Selalu membersihkan lingkungan, terutama tempat-tempat yang bisa digunakan nyamuk untuk berkembang biak.

Setelah itu di lakukan fogging di Wilayah RW.4 dan RW.5 Kel. Berua Kec. Biringkanaya diharapkan dengan pelaksanaan fogging ini kepadatan nyamuk *aedes aegypti* dapat berkurang sehingga angka penyakit DBD di daerah ini bisa menurun.

Kesimpulan

Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam pengendalian Nyamuk sebagai vektor DBD secara fisik di Kelurahan Berua Kec. Biringkanaya. dan Perilaku masyarakat yang melakukan 3M di Kelurahan Berua Kec. Biringkanaya sudah mengalami peningkatan dari 12,9% menjadi 85,2%

Saran

Sebaiknya pemerintah terkait perlu melakukan pengawasan terkait dengan kepadatan nyamuk *aedes* yang berpotensi menyebabkan penyakit Demam Berdarah Dengue. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dibutuhkan kerjasama semua pihak terutama seluruh masyarakat untuk selalu membersihkan lingkungannya baik itu didalam maupun di luar rumah.

Daftar Pustaka

- Anonim, 1997, *Dengue Haemorrhagic Fever: Diagnosis, Treatment, Prevention and Control*, diterjemahkan oleh Monica Ester, Edisi II, 11, 20, Penerbit EGC, Jakarta.
- A. Arsunan Arsin, *Epidemiologi, Demam Berdarah Dengue (DBD Di Indonesia, 2013*, Makassar.
- Brown, H.W., 1969, *Basic linical Parasitology*, Diterjemahkan oleh Bintari Rukmono, Hoedojo, Nani S, Djakaria, Siti Doemilah, Soeprihatin, Sri S Margono, Sri Oemijah, Srisasi, Gandahusada, Wita Pribadi, Edisi 3, 419-424, P.T. Gramedia, Jakarta.
- Gandahusada, S, Ilahude, H. D, dan Pribadi, W, 1992, *Parasitologi Kedokteran* , Edisi II, 236-255, Fakultas Kedokteran UI, Jakarta.
- Kuat Prabowo, *Petunjuk Teknis Pengendalian Vektor Dan Binatang Pengganggu*. Departemen Kesehatan RI, Pendidikan Ahli Madya Sanitasi Dan Kesehatan Lingkungan, Jakarta, 1992.
- Levine, Ruth, R., 1973, *Drug Action and Reaction*, 2nd edition, Little, Brown and Company, Boston, 163-164.
- Soedarto, 1989, *Entomologi Kedokteran*, hal. 99-101, Penerbit EGC, Jakarta.
- Soegijanto S, 2004, *Demam Berdarah Dengue (Tinjauan dan temuan Baru di Era 2003)*, Cet-I, hal 11-13, 99-110, Airlangga universyti Press, Surabaya.